

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi telah membuka paradigma baru yang semakin kompleks dalam dunia industri. Perkembangan teknologi memberikan kesempatan pada *stakeholder* untuk meningkatkan usaha, bisnis, lembaga, dan berbagai institusi lainnya (Mazumder, 2010:72-78). Implementasi dari perkembangan ini sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktivitas kerja, performa perusahaan, dan nilai atau kualitas layanan yang lebih baik. Kemajuan teknologi ini tentu tidak dapat dipisahkan dari pengaruh transformasi digital, yang merespons perubahan lingkungan secara objektif. Transformasi digital dapat diartikan sebagai proses peralihan dari sistem konvensional ke sistem yang berbasis digital. Perkembangan teknologi melalui transformasi digital memungkinkan pengalihan akses informasi dari bentuk manual menjadi digital yang lebih luas dan tak terbatas. Dengan teknologi yang semakin canggih, informasi dapat ditemukan secara cepat, tepat, akurat, dan bermanfaat. Seiring dengan kemajuan teknologi, cara seseorang mengakses informasi juga mengalami perubahan besar. Salah satu penyedia jasa informasi yang memiliki peran penting dalam penyebaran informasi adalah perpustakaan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa perpustakaan adalah “institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Perpustakaan adalah lembaga atau unit pelaksana tertentu dari suatu lembaga yang mengadakan pengelolaan bahan pustaka, baik itu buku maupun bahan non buku, yang disusun menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi setiap orang (Bafadal, 2014). Perpustakaan juga dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia (Ulin, 2014). Namun, pada kenyataannya fungsi perpustakaan diatas tidak selalu berjalan dengan optimal. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya koleksi buku,

terbatasnya jumlah perpustakaan, dan masyarakat mempunyai waktu yang lama untuk mencari informasi atau sumber bacaan di rak koleksi buku perpustakaan (Nurhayati, 2019). Sebagai sarana publik, sudah seharusnya perpustakaan memiliki fasilitas yang lengkap dengan memberikan layanan terbaik (*best service*) untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Pasal 14 Ayat 1-7 pada BAB V tentang layanan perpustakaan menjelaskan bahwa, layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi pada kepentingan pemustaka; Setiap perpustakaan wajib menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan; Selain itu, perpustakaan harus mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi; Layanan perpustakaan, sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka; Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka; Layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerjasama antar perpustakaan; Layanan perpustakaan secara terpadu, sebagaimana dimaksud pada ayat (6), dilaksanakan melalui jejaring tematik.

Menurut survei yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018, indeks literasi di Indonesia masih sangat rendah, di mana Indonesia menempati urutan ke-74 dari 79 negara yang disurvei. Selain itu, berdasarkan penilaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM), skor Indonesia pada tahun 2022 adalah 64,48 dari skala 1-100. Penyebab utama rendahnya indeks baca ini adalah sulitnya akses terhadap bahan bacaan dan rendahnya aksesibilitas. Padahal, aksesibilitas informasi bagi masyarakat sangat penting diperhatikan oleh pemerintah, karena akan berdampak pada tingkat literasi maupun pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan budaya membaca berbasis teknologi informasi menjadi tantangan bagi pengelola perpustakaan. Terlebih lagi, persentase jumlah penduduk Indonesia yang mengakses internet selalu meningkat secara signifikan. Data dari survei yang dilansir oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun

2024 menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet sudah mencapai 221.563.479 jiwa, yang berarti lebih dari setengah penduduk Indonesia telah terhubung ke internet (KOMINFO, 2024).

Perpustakaan merupakan lembaga sosial yang memiliki tujuan utama untuk membantu setiap orang mengakses berbagai sumber informasi. Dengan adanya transformasi digital, perpustakaan harus mampu beradaptasi dan berkembang seiring dengan perubahan yang terjadi. Dengan perkembangan teknologi informasi yang berkelanjutan, perpustakaan telah berkembang secara konstan, sehingga inovasi dan perluasan layanan perpustakaan terus dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas layanan bagi pengguna. Hadirnya perpustakaan digital dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah-masalah diatas. Perpustakaan digital memiliki peranan penting dalam mencerdaskan masyarakat dan mendukung program Gerakan Literasi Digital Nasional yang digagas oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo, 2021). Program ini bertujuan memperluas akses masyarakat terhadap informasi, termasuk melalui layanan perpustakaan digital.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, sebagai instansi pembina perpustakaan se-Indonesia, memelopori inovasi perpustakaan digital dengan meluncurkan iPusnas pada tahun 2016, yang kemudian diikuti oleh perpustakaan kota dan kabupaten di seluruh Indonesia. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat meluncurkan CANDIL (*Maca Dina Digital Library*) pada tahun 2018. Melalui Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS), Kota Bandung telah berupaya mewujudkan salah satu kategori *Smart City*, yang diawali dengan *Smart Education to People* dalam bentuk penerapan layanan perpustakaan digital berbasis aplikasi. DISARPUS Kota Bandung merupakan perpustakaan pertama di wilayah Jawa Barat yang mulai menggunakan aplikasi perpustakaan digital sejak 6 Desember 2019. Perpustakaan digital berbasis *Android* ini dirilis melalui kerja sama dengan PT Gramedia Digital Nusantara. Aplikasi perpustakaan digital ini bernama E-Pustaka Bandung yang tersedia di perangkat *mobile* dengan menggunakan sistem operasi *Android*.

Aplikasi perpustakaan digital E-Pustaka Bandung dikembangkan dalam berbagai sistem operasi yang dilengkapi dengan *reader e-book* dan fitur-fitur menarik lainnya. Penggunaan aplikasi ini sangat mudah dan cukup diakses melalui *smartphone*, sehingga memungkinkan pengguna untuk membawa perpustakaan ke mana saja dan kapan saja. Dengan adanya E-Pustaka Bandung, pengguna dapat mengakses bahan pustaka secara *real-time* melalui *smartphone* mereka, tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Inovasi perpustakaan digital berbasis aplikasi ini tentu akan memudahkan pengguna dalam memanfaatkan koleksi digital yang tersedia. Oleh karena itu, kehadiran perpustakaan digital tentunya dapat menimbulkan berbagai macam persepsi dari para pengguna.

Seiring dengan implementasi perpustakaan digital, penting untuk memahami bagaimana transformasi ini mempengaruhi persepsi pengguna. Apakah pengguna merasakan peningkatan dalam kemudahan akses, ketersediaan sumber daya, atau pengalaman secara keseluruhan. Selain itu, bagaimana transformasi perpustakaan digital memengaruhi kepuasan dan kepercayaan pengguna terhadap aplikasi tersebut. Persepsi pengguna adalah aspek penting untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perpustakaan digital diterima oleh masyarakat. Keberhasilan perpustakaan digital tidak hanya diukur dari layanan informasi yang diberikan, tetapi juga dari dampak positif dan negatif yang timbul dari interaksi antara perpustakaan digital dan pengguna. Layanan yang baik adalah layanan yang mampu memahami keinginan dan kebutuhan konsumen serta berupaya memberikan nilai lebih kepada mereka. Namun, pelayanan yang baik dan optimal hanya dapat dinilai dari persepsi konsumen terhadap layanan tersebut.

Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2023 di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung, peneliti melakukan wawancara dengan Tata Takwana Soeridinata selaku Pustakawan Ahli Madya. Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa DISARPUS Kota Bandung adalah lembaga teknis yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pembudayaan kegemaran membaca melalui pemberdayaan perpustakaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, DISARPUS berupaya meningkatkan layanan perpustakaan kepada seluruh lapisan masyarakat melalui berbagai program inovatif. Tujuannya utama dari program-

program ini adalah memastikan ketersediaan layanan perpustakaan yang merata di wilayah Kota Bandung. Beberapa inovasi pendukung yang diterapkan meliputi *Gerakan Maca Sauyunan* (GEMAS), *Library in the Box* (LIB), Gerobag Baca dan Pinjam Pakai Buku, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi TBM (GLT), Kamis Membaca (KACA), Selasa Rabu Kamis Membaca (SERAKA), *One Book One Family*, *Sabuku Sajalmi* (SABUMI), Gerakan Minggu Membaca (GEMMA), Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana (SIMESRA), dan Sistem Informasi Integritas Taman Bacaan dan Perpustakaan (SI INTAN). Selain itu, DISARPUS juga mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi, seperti Perpustakaan Elektronik Keliling, *Kidsmart Corner*, Layanan Sirkulasi, dan Layanan Digital E-Pustaka.

Observasi lanjutan yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2024 di *Microlibrary* Alun-Alun Kota Bandung, peneliti melakukan wawancara dengan Adam Sulaeman selaku pengelola Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. Diperoleh informasi tambahan bahwa Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung menjalin kerjasama dengan PT Gramedia Digital Nusantara untuk mengatasi permasalahan lisensi *e-book*. Penerbit hanya bersedia memberikan lisensi kepada pihak terpercaya seperti Gramedia. Dalam kerjasama ini, Gramedia bertanggung jawab atas pembuatan dan pemeliharaan server aplikasi serta pengelolaan sistem kerja kerjanya. Sebagai bagian dari kebijakan pengelolaan, jumlah pengguna aktif yang dapat mengakses aplikasi E-Pustaka Bandung dibatasi hingga 5.000 anggota saja secara bersamaan. Untuk mengatasi hal tersebut, Dinas Arsip dan Kota Bandung akan menonaktifkan pengguna yang tidak aktif selama 6 bulan. Saat ini, aplikasi E-Pustaka Bandung memiliki 1.632 judul dan 11.000 eksemplar bahan pustaka. Meskipun jumlah ini tergolong cukup banyak, koleksi tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan semua pengguna.

Dengan adanya keterbatasan jumlah koleksi bahan pustaka dan pembatasan jumlah pengguna aktif, pengelola menghadapi tantangan signifikan dalam melakukan transformasi perpustakaan digital. Meskipun transformasi digital bertujuan meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan, masalah keterbatasan

ini dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut. Transformasi digital yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan pengguna secara menyeluruh, termasuk ketersediaan konten dan kebijakan akses. Keterbatasan ini mempengaruhi persepsi pengguna terhadap layanan yang diberikan dan dapat berdampak pada minat mereka terhadap aplikasi E-Pustaka Bandung. Pengguna cenderung memiliki persepsi positif jika layanan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebaliknya, persepsi pengguna bisa menjadi negatif jika layanan tidak memenuhi ekspektasi mereka. Selain itu, penurunan jumlah pengguna yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pengguna dan layanan yang tersedia.

Berdasarkan fenomena latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengkaji dan mengeksplorasi lebih mendalam mengenai Transformasi *Digital Library* di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan analisis lebih dalam melalui penelitian ini dengan judul **“PENGARUH TRANSFORMASI *DIGITAL LIBRARY* TERHADAP PERSEPSI PENGGUNA APLIKASI E-PUSTAKA BANDUNG (Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas transformasi *digital library* di Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung?
2. Bagaimana persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung di Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh transformasi *digital library* terhadap persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung di Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui realitas transformasi *digital library* di Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung
2. Untuk mengetahui persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung di Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh transformasi *digital library* terhadap persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung di Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang Transformasi *Digital Library* khususnya dalam pengembangan aplikasi E-Pustaka Bandung untuk meningkatkan kualitas layanannya sesuai dengan persepsi pengguna. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber pemikiran bagi kalangan akademis dalam menunjang penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan aplikasi E-Pustaka Bandung, serta memberikan masukan yang berharga bagi Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan perpustakaan. Penelitian ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan persepsi pengguna, sehingga dapat membantu dalam merancang solusi yang lebih baik.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Transformasi adalah proses perubahan secara bertahap mulai dari tahap awal sampai tahap akhir, dimana perubahan tersebut terbentuk atas respon terhadap pengaruh faktor eksternal dan internal yang akan mengarahkannya (Habracken, 1998). Perpustakaan digital (*digital library*) adalah penerapan teknologi informasi untuk sarana menyimpan, menyebarluaskan dan memperoleh informasi ilmu pengetahuan dengan format digital (Subrata, 2009). Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan

menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan (Sobur, 2003). Pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung adalah pemustaka aktif yang memanfaatkan aplikasi perpustakaan digital di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori Diffusion of Innovation (DOI) untuk variabel X, dengan relevansi teorinya yang berfokus pada Transformasi *Digital Library*. Transformasi digital mengacu pada pergeseran dari sistem perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital yang pada akhirnya dapat diterima dan diadopsi oleh pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung. Transformasi ini mencakup perubahan yang signifikan dalam teknologi, proses, atau layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Dimana tujuan utamanya yaitu meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, atau kualitas layanan kepada pengguna. Menurut Rogers (dalam Sari, 2022:24-25) inovasi adalah terciptanya ide, gagasan, serta praktik baru yang dianggap baru oleh individu atau kelompok tertentu. Dalam konteks ini, inovasi melibatkan unsur perubahan dan pembaharuan yang mendasari transformasi digital. Rogers mengidentifikasi beberapa karakteristik DOI, yaitu:

1. Keuntungan Relatif (*Relative Advantages*)

Keuntungan relatif adalah sejauh mana sebuah inovasi dianggap lebih baik atau unggul dibandingkan dengan yang sudah ada sebelumnya. Keuntungan ini bisa diukur dari berbagai aspek, seperti ekonomi, prestise sosial, kenyamanan, dan kepuasan. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan oleh pengadopsi, semakin cepat inovasi tersebut akan diterima dan diadopsi.

2. Kesesuaian (*Compability*)

Kesesuaian adalah sejauh mana inovasi dianggap sesuai dengan nilai, pengalaman, dan kebutuhan pengadopsi. Inovasi yang mudah diterima dan sesuai dengan konteks pengadopsi akan lebih cepat diuji coba dan diadopsi. Sebaliknya, inovasi yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku akan sulit diterima. Sebagai contoh, jika suatu inovasi atau ide baru tertentu tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, maka inovasi itu tidak dapat diadopsi dengan mudah sebagaimana halnya dengan inovasi yang sesuai.



### 3. Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan adalah sejauh mana inovasi dianggap sebagai sesuatu yang membingungkan dan sulit dipahami untuk digunakan. Kesulitan dalam memahami dan menggunakannya akan menjadi penghambat kecepatan adopsi inovasi. Inovasi yang dianggap membingungkan dan rumit akan memperlambat proses adopsi. Sebaliknya, semakin sederhana dan mudah dipahami suatu inovasi, semakin cepat proses adopsinya.

### 4. Kemungkinan untuk dicoba (*Triability*)

Kemungkinan untuk dicoba adalah sejauh mana suatu inovasi dapat diuji coba dalam batas tertentu sebelum diadopsi sepenuhnya. Inovasi yang memungkinkan pengguna untuk melakukan percobaan akan mengurangi ketidakpastian dan mempercepat adopsi. Dengan kata lain, inovasi yang dapat menunjukkan keunggulannya akan lebih cepat diterima.

### 5. Mudah diamati (*Observability*),

Kemudahan untuk diamati adalah sejauh mana hasil dari suatu inovasi dapat terlihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil positif dari suatu inovasi, semakin besar kemungkinan inovasi tersebut diadopsi. Jika hasil inovasi dapat diamati dengan jelas, calon pengguna akan lebih cenderung untuk langsung mengadopsi inovasi tersebut tanpa harus melalui fase percobaan.

Selanjutnya, peneliti akan menggunakan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh (Fred, 1989) untuk variabel Y, dengan relevansi teorinya yang berfokus pada Persepsi Pengguna Aplikasi E-Pustaka Bandung. Teori ini digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna dapat menerima dan menggunakan teknologi.

TAM merupakan model yang berasal dari teori psikologis dan bertujuan untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi berdasarkan komponen kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), niat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi adalah persepsi pengguna terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) teknologi tersebut. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan apakah seseorang menerima

dan menggunakan teknologi informasi. Seperti yang diungkapkan oleh (Tri, 2019), alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi menjadi dasar bagi tindakan mereka dalam menerima teknologi tersebut. Adapun komponen-komponen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penerapan teori TAM adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived of Usefulness*)

Persepsi kebermanfaatan didefinisikan sebagai keyakinan bahwa penggunaan teknologi atau sistem akan meningkatkan kinerja pengguna dalam pekerjaannya. Untuk mengukur kebermanfaatan antara lain; 1) membuat pekerjaan lebih mudah, 2) bermanfaat, 3) meningkatkan produktivitas, 4) mempertinggi efektivitas, serta 5) mengembangkan kinerja pekerjaan.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut mudah digunakan. Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dan sistem juga mencerminkan kemudahan penggunaan. Pengguna cenderung menganggap teknologi yang fleksibel, mudah dipahami, dan mudah dioperasikan sebagai teknologi yang memiliki karakteristik kemudahan penggunaan. Indikatornya meliputi; 1) sistem mudah dipelajari, 2) sistem dapat melakukan apa yang diinginkan pengguna, 3) keterampilan pengguna meningkat dengan menggunakan sistem tersebut, 4) sistem mudah dioperasikan.

3. Sikap Untuk Menggunakan (*Attitude Towards Use*)

Sikap untuk menggunakan didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku untuk terus menggunakan suatu teknologi. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Dalam menjalani aktivitas, manusia memiliki pertimbangan tertentu mengapa itu dilakukan termasuk bagaimana tindakan mereka berdampak pada orang lain. Hal inilah yang disebut sebagai perilaku umum atau *common behavior*. Tindakan nyata yang dapat dilihat, berbeda dengan niat yang masih berupa keinginan dan belum tentu diwujudkan dalam bentuk tindakan.

#### 4. Niat Untuk Menggunakan (*Intention to Use*)

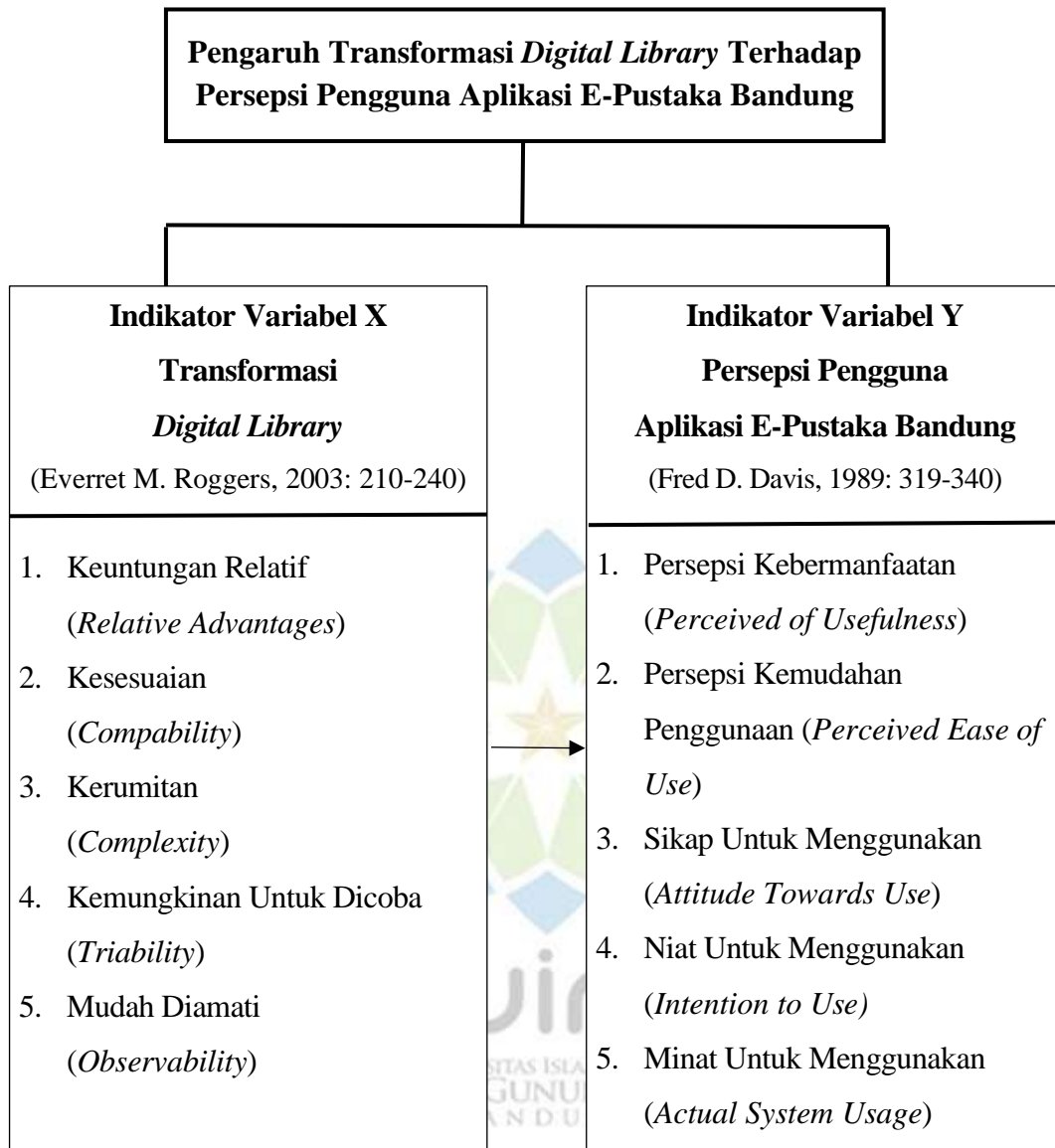
Niat perilaku dalam menggunakan teknologi informasi (*behavioral intention*) didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pengguna untuk menggunakan sistem secara berkelanjutan, dengan asumsi bahwa mereka memiliki akses terhadap informasi tersebut. Seseorang akan tertarik untuk menggunakan teknologi baru jika mereka yakin bahwa teknologi tersebut akan meningkatkan kinerjanya, mudah digunakan, dan ada dorongan dari lingkungan sekitarnya.

#### 5. Minat Untuk Menggunakan (*Actual System Usage*)

Keberhasilan layanan berbasis teknologi dalam meningkatkan pelayanan sangat bergantung pada banyaknya pengguna dan seberapa konsisten mereka menggunakan layanan tersebut. Penggunaan sistem informasi ditentukan oleh persepsi dan sikap pengguna, yang kemudian membentuk perilaku dalam menggunakan teknologi. Penggunaan aktual sistem informasi dapat diukur melalui intensitas, frekuensi, dan kontinuitas penggunaan. Persepsi pengguna akan diikuti oleh sikap yang mendukung tindakan tersebut (Adhiputra, 2015).

Penelitian ini menggunakan teori DOI (*Diffusion of Innovation*) untuk menjelaskan bagaimana karakteristik individu, kelompok, atau masyarakat dalam menerima inovasi berupa transformasi *digital library*. Penerimaan ini kemudian dikaitkan dengan persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung melalui teori TAM (*Technology Acceptance Model*). Suatu inovasi yang diterapkan akan menyebar dalam pola adopsi yang dipengaruhi oleh latar belakang para penggunanya. Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana implementasi transformasi *digital library* melalui persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung dapat dilihat melalui gambar kerangka berpikir berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



(Sumber: Adaptasi Teori DOI dan Teori TAM)

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jawaban ini disebut sementara karena masih didasarkan pada teori yang relevan dan belum didukung oleh data empiris yang diperoleh dari di lapangan. Dalam penelitian ini, terdapat dua hipotesis yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh transformasi *digital library* terhadap persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota

Bandung.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh transformasi *digital library* terhadap persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung.

### G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Viergin Ikhlasul Amala Tahun 2022. Penelitian ini berjudul “Persepsi Pemustaka Dalam Penggunaan Aplikasi Candil (*Maca Dina Digital Library*) di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap penggunaan aplikasi Candil di masa pandemi Covid-19 sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan penilaian dari responden yang menunjukkan bahwa setiap aspek pada indikatornya berada dalam kategori sangat baik (Amala, 2022).
2. Penelitian Hissyam Syahputra Tahun 2021. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Transformasi Digital Terhadap *Library Anxiety* di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital tidak berpengaruh terhadap *library anxiety*, di mana sampel dari 100 responden menunjukkan nilai signifikansi regresi sebesar  $0.971 > 0.05$ . Dengan demikian H<sub>0</sub> diterima, dan dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara transformasi digital terhadap *library anxiety* (Hissyam, 2021).
3. Penelitian Nabilah Ainun Nazifah, Nor Huda Ali, dan Misroni Tahun 2020. Penelitian ini berjudul “Persepsi Pemustaka Terhadap Aplikasi E-Library di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Berdasarkan Teori *Information System Success Model*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap aplikasi e-library terkategori baik, di mana secara keseluruhan hasil data telah mencapai indikator-indikator yang ditetapkan. Namun, terdapat kendala yang dihadapi, yaitu lambatnya respon persetujuan untuk menjadi anggota pemustaka karena pihak perpustakaan belum memiliki petugas khusus untuk mengelola aplikasi e-library (Nabilah, 2020).
4. Penelitian Adam Diavano Tahun 2020. Penelitian ini berjudul “Peningkatan Aksesibilitas Informasi Melalui Inovasi Perpustakaan Digital Berbasis Aplikasi (Studi di Aplikasi iSumbar Mambaco). Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa aplikasi iSumbar Mambaco berjalan cukup baik, dengan indikator yang diukur seperti kepemimpinan, manajemen organisasi, manajemen resiko, sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi digital. Keberhasilan iSumbar Mambaco dijelaskan menggunakan parameter keberhasilan inovasi menurut Cook, Matthew, & Irwin (Diavano & Andalas, 2020).

5. Penelitian Dini Ratnasari & Hendriyani Tahun 2018. Penelitian ini berjudul “Apa Yang Membuat Orang Menggunakan Perpustakaan Digital?: Studi tentang iJakarta (*What Makes People Use Digital Library?: A Study Of iJakarta Users*)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel kunci dan variabel eksternal yang ditemukan mempengaruhi niat pengguna. Faktor yang paling mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan iJakarta adalah manfaat positif yang dirasakan, kegunaan aksesibilitas, relevansi dan persepsi kemudahan penggunaan (Dini, 2018).
6. Penelitian Endang Fatmawati Tahun 2017. Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Digital iJateng Melalui Smartphone”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas, terutama pada keterbukaan informasi belum sepenuhnya disosialisasikan kepada masyarakat. Untuk aspek usability, pengguna masih memerlukan pendampingan dari pengelola perpustakaan untuk mengatasi kendala saat menggunakan aplikasi. Faktor-faktor seperti masalah jaringan internet, keterbatasan koleksi digital, kelelahan mata, kurangnya sosialisasi, dan kurangnya pengetahuan pemustaka menjadi kendala utama dalam pemanfaatan aplikasi iJateng (Endang, 2017).
7. Penelitian Anna Sri Wahyuni & Athanasia Dewi Tahun 2017. Penelitian ini berjudul “Persepsi Pemustaka Terhadap Desain Antarmuka Pengguna (*User Interface*) Aplikasi Perpustakaan Digital “iJogja” Berbasis Android”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian responden secara keseluruhan terhadap dimensi desain antarmuka pengguna aplikasi perpustakaan digital iJogja dikategorikan puas, dengan interval nilai 2,64–3,78 dan subtotal *mean* sebesar 3,22 (Anna S. W., 2017).
8. Penelitian Chang-Ping Hu, Yuan Hu, & Wei-Wei Yan Tahun 2014. Penelitian ini berjudul “Sebuah Studi Empiris Tentang Faktor-Faktor yang



Mempengaruhi Persepsi Pengguna Terhadap Perpustakaan Digital Universitas di China (*An Empirical Study Of Factors Influencing User Perception Of University Digital Libraries In China*)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga faktor utama yang mempengaruhi persepsi pengguna terhadap perpustakaan digital yaitu layanan penyediaan informasi, layanan pencarian informasi, dan layanan individu. Sebagai platform pembelajaran interaktif, perpustakaan digital ini memiliki pengaruh positif terhadap kebermanfaatan informasi dan kepuasan pengguna (Chang-Ping, 2014).

9. Penelitian Ruben Heradio, David Fernandez Amoros, Francisco Javier Cabrerizo, & Enrique Herrera Viedma Tahun 2012. Penelitian ini berjudul "Tinjauan Evaluasi Kualitas Perpustakaan Digital Berdasarkan Persepsi Pengguna (*A Review of Quality Evaluation of Digital Libraries Based on Users' Perceptions*)". Hasil Penelitian ini merangkum kriteria apa saja yang perlu digunakan untuk mengevaluasi kualitas perpustakaan digital, urgensi dari setiap kriteria, korelasi antar kriteria, ukuran yang diperoleh, alat ukur yang digunakan, dan bagaimana hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan poin evaluasi bagi perpustakaan digital (Ruben, 2012).
10. Penelitian Anna Maria Tammaro Tahun 2008. Penelitian ini berjudul "Persepsi Pengguna Perpustakaan Digital: Studi Kasus di Italia (*User Perceptions of Digital Libraries: A Case Study in Italy*)" Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna memiliki persepsi yang berbeda terhadap perpustakaan digital dan cenderung menggunakan layanan lebih dari satu lembaga. Secara keseluruhan, pengguna bersikap positif dengan transformasi layanan perpustakaan digital ini. Namun, survey juga menemukan bahwa beberapa pengguna sering kali tidak mengetahui cara penggunaan fitur layanan yang ditawarkan. Oleh karena itu, Fondazione Rinascimento Digitale terus berfokus pada pendekatan kooperatif dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi harapan pengguna (Anna M. T., 2008).

Tabel 1. 4 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Viergin Ikhlasul Amala. (2022). Persepsi Pemustaka Dalam Penggunaan Aplikasi Candil ( <i>Maca Dina Digital Library</i> ) di Masa Pandemi Covid-19.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> <li>• Variabel persepsi terhadap aplikasi</li> <li>• Grand teori (Y) yang digunakan</li> <li>• Objek penelitian (perpustakaan umum)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi dan waktu penelitian</li> <li>• Fokus penelitian yang lebih mendalam</li> <li>• Kolaborasi grand teori</li> </ul>
2	Hisyam Syahputra. (2021). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap <i>Library Anxiety</i> Di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> <li>• Variabel transformasi digital</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Grand teori yang digunakan</li> <li>• Objek penelitian (perpustakaan universitas)</li> </ul>
3	Nabilah Ainun Nazifah, Nor Huda Ali, dan Misroni. (2020). Persepsi Pemustaka Terhadap Aplikasi E- Library di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> <li>• Variabel persepsi terhadap aplikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Grand teori yang digunakan</li> <li>• Objek penelitian (perpustakaan universitas)</li> </ul>

	Berdasarkan Teori <i>Information System Success Model</i> .		
4	Adam Diavano (2020). Peningkatan Aksesibilitas Informasi Melalui Inovasi Perpustakaan Digital Berbasis Aplikasi (Studi di Aplikasi iSumbar Mambaco).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian pada inovasi perpustakaan digital</li> <li>• Variabel berbasis aplikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Metode penelitian studi pustaka</li> <li>• Grand teori yang digunakan</li> </ul>
5	Dini Ratnasari, dan Hendriyani. (2018). <i>What Makes People Use Digital Library?: A Study Of iJakarta Users</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> <li>• Variabel persepsi terhadap aplikasi</li> <li>• Objek penelitian (perpustakaan umum)</li> <li>• Grand teori yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi dan waktu penelitian</li> <li>• Fokus dan pendekatan dalam penelitian</li> </ul>
6	Endang Fatmawati. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Digital iJateng Melalui Smartphone.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel berbasis aplikasi</li> <li>• Objek penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Metode penelitian kualitatif</li> </ul>

		(perpustakaan umum)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Grand teori yang digunakan</li> </ul>
7	<p>Anna Sri Wahyuni, dan Athanasia Dewi. (2017). Persepsi Pemustaka Terhadap Desain Antarmuka Pengguna (<i>User Interface</i>) Aplikasi Perpustakaan Digital “iJogja” Berbasis Android.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> <li>• Variabel persepsi terhadap aplikasi</li> <li>• Objek penelitian (perpustakaan Umum)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Grand teori yang digunakan</li> </ul>
8	<p>Chang-Ping Hu, Yuan Hu, &amp; Wei-Wei Yan. (2014). <i>An Emprical Study Of Factors Influencing User Perception Of University Digital Libraries In China</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> <li>• Variabel persepsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Grand teori yang digunakan</li> <li>• Objek penelitian (perpustakaan universitas)</li> </ul>
9	<p>Ruben Heradio, David Fernandez Amoros, Francisco Javier Cabrerizo, &amp; Enrique Herrera Viedma. (2012). <i>A Review of Quality Evaluation of Digital Libraries Based on</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> <li>• Variabel persepsi</li> <li>• Objek penelitian (perpustakaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Grand teori yang digunakan</li> </ul>

	<i>Users' Perceptions.</i>	umum)	
10	Anna Maria Tammaro. (2008). <i>User Perceptions of Digital Libraries: A Case Study in Italy.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel persepsi</li> <li>• Objek penelitian (perpustakaan umum)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Metode penelitian eksperimen dan longitudinal</li> <li>• Grand teori yang digunakan</li> </ul>

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama mengkaji transformasi *digital library* dan persepsi pengguna. Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, metode penelitian, teknik analisis data, serta lokasi penelitian. Peneliti memilih tema serupa karena relevansinya yang signifikan dalam konteks pengembangan perpustakaan dan pentingnya melakukan kajian lebih mendalam terkait bagaimana transformasi *digital library* dapat mempengaruhi persepsi pengguna, terutama di Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung.

